



Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Yang Dimulai Dari Masa Remaja

Ayunin Syahida^{1*}, Adinda Permata Sari¹, Siti Cahya Kamila¹

¹ STIKes Bustanul Ulum Langsa ² Mahasiswa ³ Mahasiswa

*e-mail korespondensi: ayunin.syahida@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Prevalensi stunting dalam tiga tahun terakhir (2015-2017) lebih tinggi dibanding masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Selain itu, prevalensi stunting di Indonesia cenderung statis, bahkan mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Kejadian stunting merupakan sebuah siklus. Anak-anak yang terlahir dari ibu yang anemia dan kurang gizi akan mengalami stunting dimasa datang dan terus berlanjut tanpa henti, yang dinamakan siklus stunting antargenerasi. Hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak kedepannya apabila tidak segera dilakukan pencegahan dan penanganan segera, oleh karena itu maka perlu dilakukan pencegahan stunting sejak dini dengan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dimulai saat remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang terbagi menjadi 3 tahap yaitu: Pretest, Penyuluhan inti, dan Posttest. Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan pretest, didapatkan bahwa sekitar 70% ibu belum mengetahui pencegahan stunting yang dapat dilakukan pada masa remaja. Dan setelah dilakukan posttest didapatkan bahwa sekitar 80% ibu mengetahui pencegahan stunting yang dapat dimulai pada masa remaja. Kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting yang dimulai pada masa remaja setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci : Penyuluhan, Stunting, Remaja

Abstract

Stunting is a major nutritional problem in Indonesia. The prevalence of stunting in the last three years (2015-2017) is higher than other nutritional problems, such as undernutrition, thinness, and obesity. In addition, the prevalence of stunting in Indonesia tends to be static, even increasing from 27.5% in 2016 to 29.6% in 2017. The incidence of stunting is a cycle. Children born to mothers who are anemic and malnourished will experience stunting in the future and continue without stopping, which is called the intergenerational stunting cycle. This is one of the causes of stunting in children in the future if prevention and treatment are not immediately carried out, therefore it is necessary to prevent stunting from an early age by increasing mother's knowledge in stunting prevention starting as a teenager. Method used in this activity is counseling which is divided into 3 stages, namely: pretest, core counseling, and posttest. The results of community service by conducting pretest activities, it was found that around 70% of mothers did not know how to prevent stunting during adolescence. And after the posttest, it was found that about 80% of mothers knew about stunting prevention, which can be started in adolescence. Conclusion is that there is an increase in mother's knowledge about stunting prevention starting in adolescence after counseling.

Keywords: Counseling, Stunting, Toddlers

PENDAHULUAN

Kejadian stunting merupakan sebuah siklus. Anak-anak yang terlahir dari ibu yang anemia dan kurang gizi akan mengalami stunting dimasa datang dan terus berlanjut tanpa henti, yang dinamakan siklus stunting antargenerasi. Siklus antargenerasi stunting sulit diputus jika tidak dilakukan pada masa yang tepat. Stunting merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Prevalensi stunting dalam tiga tahun terakhir (2015-2017) lebih tinggi dibanding masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Selain itu, prevalensi stunting di Indonesia cenderung statis, bahkan mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan masalah gizi stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh, sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.

Pendidikan atau edukasi gizi remaja diharapkan berkontribusi pada kesadaran remaja sebagai calon orang tua akan kesehatan ibu dan anak di masa penting dalam kehidupannya, termasuk memutus rantai siklus persoalan stunting. Keberhasilan edukasi gizi sangat ditunjang oleh media yang digunakan. Berbagai media edukasi sudah banyak dikembangkan dalam pendidikan gizi. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa media edukasi berbasis android lebih efektif dibanding media lainnya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi.

Lokasi pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Sungai Pauh Kota Langsa. Sasaran Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu yang berada di Desa Sungai Pauh Kota Langsa yang berjumlah 15 orang dan bersedia untuk diberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada Balita Yang Dimulai Pada Masa Remaja. Tujuannya meningkatkan pemahaman pada ibu tentang pencegahan stunting dari masa remaja dengan melakukan perbaikan gizi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan pretest, didapatkan bahwa sekitar 70% ibu belum mengetahui pencegahan stunting yang dapat dilakukan pada masa remaja. Kemudian dilakukan penyuluhan kepada ibu tentang pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja. selanjutnya dilakukan posttest didapatkan bahwa sekitar 80% ibu mengetahui pencegahan stunting yang dapat dimulai pada masa remaja.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan para ibu yang berada di Desa Sungai Pauh Kota Langsa, selanjutnya dilakukan komunikasi dan tanya jawab serta persepsi ibu hamil tentang stunting pada balita serta pencegahannya yang dimulai pada masa remaja. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita. Selanjutnya melakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja dan pada akhir kegiatan penyuluhan ini ibu akan diberikan pertanyaan seputar informasi materi penyuluhan (*Post Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada

para ibu-ibu yang memiliki anak remaja yang berada di Desa Sungai Pauh Kota Langsa. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 04 Februari 2022. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu yang memiliki anak remaja di Desa Sungai Pauh Kota Langsa yang berjumlah 15 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain:

a. Pre Test

Kegiatan *pre test* dilakukan kepada peserta sebelum mendapat materi tentang pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja. Kegiatan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan *pre test* ini terdiri dari beberapa pertanyaan tentang stunting dan pencegahannya.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja, ini dilakukan secara Langsung kepada ibu hamil di Desa Sugai Pauh Kota Langsa. Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat memaparkan materi tentang Pentingnya pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit.

c. Post Test

Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai kegiatan berikutnya berupa *post test*. *Post test* dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kegiatan *post test* ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman ibu terhadap materi yang telah disampaikan.

Dari Tahapan kegiatan tersebut didapatkan bahwa hasil pretest yang dilakukan pada ibu didapatkan bahwa sekitar 70% ibu tidak mengetahui pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja dan hasil posttest yang dilakukan pada ibu setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil bahwa sekitar 80% ibu mengetahui tentang pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja. Dari hasil perbandingan pretest dan posttest yang dilakukan, maka terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita yang awalnya ibu hanya memiliki pengetahuan sekitar 30% meningkat menjadi 80%. Hasil kegiatan ini para ibu mendapat pengetahuan tentang pencegahan stunting sehingga dapat memutus rantai siklus stunting di masyarakat dengan cara melakukan perbaikan gizi pada keluarga terutama pada anak remaja.

PENUTUP

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja, setelah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan stunting, dibandingkan dengan sebelum kegiatan penyuluhan. Semakin meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pencegahan stunting, diharapkan setiap ibu dapat melakukan perbaikan gizi yang baik pada keluarga, dan dengan dilakukan kegiatan ini dapat menambah informasi tentang masih banyaknya ibu yang belum mengetahui tentang pencegahan stunting pada balita yang dimulai pada masa remaja.

Saran bagi ibu untuk meluangkan waktu mencari informasi baik dari media cetak atau elektronik terkait tentang pencegahan stunting dan perbaikan gizi pada keluarga terutama pada anak remaja sebagai calon ibu kedepannya, agar terhindar dari gizi buruk ketika menjadi seorang ibu dan anak yang dilahirkan terhindar dari stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ketua yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, Ketua STikes Bustanul Ulum Langsa, Ketua LPPM STikes Bustanul Ulum Langsa, Bapak Geucik Desa Sungai Pauh, Bidan Desa Sungai Pauh, Seluruh ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan semua pihak yang turut membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Engidaw, M.T. 2018. *Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls Living In Aw-Barre Refugee Camp, Somali Regional State, Southeast Ethiopia*. Plos One.
- Fitriany, J. 2018. *Anemia Defisiensi Besi*. Jurnal Averrous Vol.4 No.2 2018
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Larasati, N.N. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Mengistu, G. 2019. *Iron Deficiency Anemia among In-School Adolescent Girls in Rural Area of Bahir Dar City Administration, North West Ethiopia*. Hindawi
- Ningsih, D.D. 2018. *Hubungan Asupan Protein Dan Kebiasaan Makan Pagi Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Anak Usia 9–12 Tahun Di Tambaklorok Semarang Utara*. Journal of Nutrition College, Volume 7, Nomor 2.
- Priyanto, L.D. 2018. *Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Aktivitas Fisik Santriwati Husada Dengan Anemia*. Jurnal Berkala Epidemiologi Volume 6 Nomor 2 (2018) 139-146.
- Resmiati, dkk. 2021. *Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting*. Jurnal Endurance. E-ISSN-247-6521. Vol 6 (2).
- Sriningrat, I. 2019. *Prevalensi Anemia Pada Remaja Putri di Kota Denpasar*. E-Jurnal Medika, Vol. 8 No.2.